

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan emiten khususnya perusahaan *go public* berusaha menciptakan reputasi baik di mata investor dengan harapan agar investor mau menginvestasikan dananya pada perusahaannya. Bagi para investor sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham, mereka sangat memerlukan informasi. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi sehingga keputusan yang diambil dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh para investor.

Ada banyak informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga sekuritas di pasar modal; salah satunya dalam bentuk pengumuman oleh perusahaan emiten. Informasi ini umumnya berhubungan dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan emiten (*corporate event*), seperti pengumuman pembagian deviden, pengumuman pemecahan saham atau *stock split*, pengumuman merger dan akuisisi dan sebagainya.¹

Dalam penelitian ini akan membahas tentang pengumuman pemecahan saham atau *stock split*. Pemecahan saham adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah per lembarnya secara proporsional.² Dengan demikian, sebenarnya pemecahan saham tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain tidak

¹ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hal. 372-373

² Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal 92.

bernilai ekonomis. Padahal suatu pengumuman tidak mempunyai nilai ekonomis, untuk pasar yang efisien, maka seharusnya pasar tidak bereaksi terhadap pengumuman tersebut; begitu sebaliknya. Jika pemecahan saham tidak mempunyai nilai ekonomis, pertanyaannya adalah mengapa perusahaan emiten melakukannya. Kemungkinan alasannya adalah berhubungan dengan likuiditas harga sekuritas dan yang berhubungan dengan sinyal yang akan disampaikan oleh perusahaan ke publik.³

Adapun alasan pertama dilakukan pemecahan saham adalah untuk menjaga harga pasar saham agar tidak terlalu tinggi sehingga meningkatkan likuiditas perdagangannya.⁴ Harga pasar saham yang tinggi menyebabkan kemampuan investor untuk membeli saham berkurang. Salah satu cara yang dilakukan oleh emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan optimal, sehingga daya beli investor meningkat dan membuat saham saham lebih likuid untuk diperdagangkan, yaitu dengan melakukan pemecahan saham.⁵

Alasan kedua pengumuman pemecahan saham dianggap sebagai sinyal yang positif. Secara teoritis, motivasi yang melatarbelakangi perusahaan melakukan pemecahan saham serta dampak yang ditimbulkan tertuang dalam teori sinyal atau *signalling theory*. Perusahaan-perusahaan di pasar modal seringkali mempunyai kualitas yang berbeda-beda. Perusahaan-perusahaan yang memiliki kualitas baik tentunya akan memberitahukan kualitasnya dan membedakan dirinya dengan perusahaan berkualitas buruk, yaitu dengan memberikan sinyal pada pasar. Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh *high-type manager* yang akan menjadi

³ Jogiyanto, op. cit., hal. 415-416.

⁴ Jogiyanto, ibid., hal. 416.

⁵ Ewijaya dan Nur Indriantoro. "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham terhadap Perubahan Harga Saham," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, (vol.2, No.1, Januari 1999), Hal.53-54.

tidak rasional bila dilakukan oleh *low type manager*.⁶ Salah satu tindakan yang dapat diberikan perusahaan-perusahaan yang berkualitas baik untuk memberikan sinyal pada pasar mengenai prospek perusahaan di masa akan datang adalah dengan melakukan pemecahan saham. Sinyal tersebut merupakan informasi yang kredibel yang hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja baik. Kredibilitas sebuah sinyal adalah ketika *cost* untuk mengeluarkan sinyal menjadi tidak rasional jika dilakukan *low type manager* dan pasar mengetahui hal tersebut.⁷ Jadi, dengan mengeluarkan sinyal emiten bermaksud secara sukarela mensinyalkan informasi intern tentang kinerja perusahaannya dan mengurangi asimetri informasi di pasar tentang prospek ke depan perusahaannya.⁸

Pengumuman pemecahan saham merupakan salah satu bentuk peristiwa (*event*) yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas. Dengan demikian dalam penelitian ini studi peristiwa (*event study*) dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari pengumuman pemecahan saham. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap suatu pengumuman. Jika suatu pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return*. Jadi, suatu pengumuman yang mengandung informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberi *abnormal return* kepada pasar.⁹

⁶ Scott, William R. *Financial accounting Theory*. Third edition. 2003. Prentice Hall: Toronto. P.422-423

⁷ Ibid. P. 423.

⁸ Ibid. P. 7

⁹ Jogiyanto, op. cit., hal. 410-411.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk melihat adanya reaksi pasar terhadap pengumuman pemecahan saham, antara lain: Studi yang telah dilakukan oleh Fama et al.(1969) dalam Jogiyanto (2003) terhadap 940 pemecahan saham yang terjadi pada tahun 1927 sampai tahun 1959. Mereka menghitung *cumulative abnormal return* mulai bulan -30 sampai bulan +30. Mereka menemukan adanya *abnormal return* 30 bulan sebelum pengumuman pemecahan saham diumumkan, *abnormal return* tidak terjadi pada hari pengumuman dan hari-hari setelah pengumuman.¹⁰

Sementara, penelitian yang dilakukan Grinblatt et al.(1984) dalam Jogiyanto (2003) meneliti peristiwa pemecahan saham selama tiga hari sekeliling tanggal pengumuman menemukan reaksi yang signifikan dari pengumuman pemecahan saham. Mereka menginterpretasikan bahwa pengumuman pemecahan saham merupakan sinyal yang positif terhadap aliran kas masa depan perusahaan.¹¹ Penelitian Indah Kurniawati (2003) dengan menggunakan *market model*, meneliti perusahaan yang melakukan pengumuman pemecahan saham tahun 1994 sampai tahun 1997 menemukan *abnormal return* signifikan hanya terjadi di hari t-5, t-0, t+1, t+2. Reaksi terbesar dari pasar terjadi di hari ke-0 yaitu hari saat diumumkannya pemecahan saham. signifikan *abnormal return* tersebut menunjukkan bahwa pengumuman pemecahan saham memiliki kandungan informasi sehingga direspon oleh para pelaku pasar.¹² Penelitian Retno Miliasih (2000) menemukan adanya

¹⁰ Ibid., hal. 417.

¹¹ Ibid., hal.418.

¹² Indah Kurniawati. 2003. "Analisis Kandungan Informasi *Stock split* dan Likuiditas Saham: Studi Empiris pada *Non-synchronous Trading*." Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, (vol.6, No.3, September 2003), Hal.271-272.

abnormal return pada satu hari sebelum dan pada hari pengumuman pemecahan saham. Penelitian Retno mengambil sampel perusahaan yang melakukan pengumuman pemecahan saham pada tahun 1996. Alasan peneliti menggunakan tahun 1996 sebagai tahun penelitian karena tahun tersebut adalah tahun terbanyak perusahaan melakukan *split* terhadap sahamnya dan periode tahun 1996 dianggap sebagai periode paling mapan pada sejarah pasar modal Indonesia.¹³

Berdasarkan penelitian di atas memberi informasi adanya reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* pada pengumuman pemecahan saham. Penelitian ini ingin mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurniawati (2003), perbedaannya terletak pada periode tahun pengamatan, yaitu pada penelitian ini mengamati tahun 2000 sampai tahun 2004. Pada penelitian sebelumnya periode tahun yang diamati yaitu tahun 1994 sampai tahun 1997. Padahal, pada bulan Agustus 1997, krisis moneter telah melanda negara Indonesia. Ini berarti penelitian terdahulu mengamati periode tahun yang *mixed* (campuran), yaitu sebelum krisis (tahun 1994-1996) dan pada saat krisis (tahun 1997). Menurut Eugene Pilotte (1997), interpretasi pasar atas pengumuman pemecahan saham sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Penelitian Pilotte ini mengulang penelitian yang dilakukan oleh Asquith et al. (1989). Perbedaannya, Pilotte mengamati kandungan informasi laba yang dibawa oleh pengumuman pemecahan saham pada periode tahun 80-an dimana tingkat inflasi lebih rendah dan pertumbuhan ekonominya lebih tinggi, sedangkan Asquith et al. mengamati periode tahun 70-an dimana tingkat inflasi tinggi dan pertumbuhan ekonominya rendah. Sebelumnya, Asquith et al. menemukan bahwa

¹³ Retno Miliasih. 2000. "Analisis pengaruh *Stock Split* terhadap *Earning*." Jurnal Bisnis dan Akuntansi. (Vol. 2, No.2, Agustus 2000), hal. 138.

terdapat sinyal tentang peningkatan laba sebelum pemecahan saham, tetapi tidak untuk laba di masa depan setelah pemecahan saham. Ternyata Pilotte mendapatkan hasil temuan yang berbeda, yaitu terdapat sinyal tentang peningkatan laba pada tahun sebelum dan setelah pemecahan saham.¹⁴ Oleh karena itu, untuk penelitian ini mengamati periode tahun setelah krisis (tahun 2000-2004), dimana pasar dalam kondisi ekonomi yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan menganalisis **REAKSI PASAR TERHADAP PENGUMUMAN PEMECAHAN SAHAM (STOCK SPLIT) DI BURSA EFEK JAKARTA.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: "apakah terdapat reaksi pasar yang positif di sekitar tanggal pengumuman pemecahan saham?"

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah pasar bereaksi positif yang tercermin dalam *abnormal return* yang positif terhadap pengumuman pemecahan saham (*stock split*) di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

1.4. Manfaat penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁴ Pilotte, Eugene "Earnings and Stock Splits in Eighties," *Journal of Financial and Strategic Decisions*, (vol. 10, no. 2, 1997), p.37-38.

1. Bagi penulis, penulis dapat lebih memahami teori tentang pemecahan saham
2. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar kepustakaan dan bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa
3. Bagi investor, sebagai tambahan informasi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi

1.5. Batasan Masalah

Penulis akan membatasi masalah penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini akan mengamati saham-saham perusahaan yang mengumumkan pemecahan saham selama tahun 2000, 2001, 2002, 2003, dan 2004 di BEJ.
2. Jenis pemecahan saham dalam penelitian ini adalah pemecahan saham naik (*split up*).

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB 1: PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB 2: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas teori dan hasil-hasil penelitian yang terkait yang dapat digunakan sebagai landasan dalam penulisan skripsi ini, seperti asimetri informasi, pemecahan saham (*stock split*), teori sinyal (*signalling theory*), reaksi pasar, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, desain penelitian, definisi variabel penelitian dan pengukurannya, serta metode analisis data

BAB 4: ANALISA DATA

Bab ini berisi pengolahan data (analisis data) beserta penjabaran hasil analisis data tersebut

BAB 5: KESIMPULAN

Bab ini merupakan hasil kesimpulan dari hasil penelitian dan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini